

Pelestarian Budaya Campursari dalam Program TVRI Jawa Timur

Kukuh Sinduwiatmo
Sri Rahayu

(Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Komunikasi, Jl.Mojopahit No.666 B Sidoarjo.
Email:kukuhsinduwiatmo@umsida.ac.id, rahayuandira15@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang apa yang dilakukan oleh TVRI Jawa Timur dalam melestarikan Budaya Campursari. Guna menggali tujuan penelitian yang dimaksud secara komprehensif, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan permasalahan tersebut pula, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi secara langsung dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dilokasi penelitian. Kemudian data tersebut dianalisis secara kritis dengan landasan teori Morissan (2011), sehingga di peroleh makna yang mendalam mengenai upaya (progaming) yang digunakan TVRI Jawa Timur dalam melestarikan Budaya khususnya Campursari. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa TVRI Jawa Timur dalam melestarikan budaya Campursari terdapat sebuah perencanaan perencanaan serta melakukan penentuan ide sebelum acara Campursari ditayangkan dan pemilihan bumper yang berubah – ubah setiap tahunnya, strategi produksi dimana TVRI Jawa Timur mempunyai acara Campursari yang di produksi sendiri serta menata kru teknis sebaik mungkin, strategi evakuasi program dimana TVRI Jawa Timur menayangkan program acara campursari secara *live* di TVRI. Setiap tahunnya melakukan evaluasi atas perbaikan programnya khususnya terhadap penayangan Campursari sehingga nantinya dapat diterima oleh masyarakat.

Kata kunci : Media Televisi,Budaya, Campursari

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the programing undertaken by TVRI East Java in preserving the campursari culture. To uncover these goals thoroughly and profoundly, this study used descriptive method and used quantitative method. Based on the problem, the data collection technique that used by the researcher were interview, direct observation and documentation conducted by researcher at the site. Then, the data was analyzing critically on the basis of Morissan thinking, so it obtained deep meaning about that used by TVRI East Java in preserving campursari culture. Based on the result of this study, it found the programming strategy in TVRI East Jawa in preserving campursari culture that is in the form of planning strategy where TVRI East Java did the determination of ideas before the show of campursari aired and bumper selection that change every year, a production strategy whereby TVRI East Java has own self produced campurasri event as well as arranging the best possible crack of business, evacuation strategy of the program where TVRI East Java showed live campursari program in studio 1 who filled by campursari communities from various regions. Then, evaluation strategy where in each year would evaluate the programs so, campursari can be accepted by public.

Keywords: Television Media, Culture, Campursari.

PENDAHULUAN

Media elektronik maupun cetak adalah sarana transformasi informasi yang digunakan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dalam memperoleh sebuah informasi. Di era globalisasi kebutuhan masyarakat tersebut cukup meningkat. Lapisan masyarakat tidak lepas dari kebutuhan alat komunikasi yang dapat digunakan kapan saja, khususnya media elektronik yang dapat langsung memberikan informasi secara cepat dan satu diantaranya adalah Media Televisi. Kehadiran media televisi sudah menjamur saat ini seiring dengan ketertarikan masyarakat itu sendiri. Hal ini disebabkan media televisi merupakan media yang memiliki nilai lebih dibanding dengan media lainnya, khususnya dalam penyampaian baik kebutuhan infotainment maupun entertainen lainnya melalui sarana audio visualnya.

Media Televisi di Indonesia bukan sesuatu hal yang dipandang sebagai barang mewah, untuk saat ini media tersebut sudah menjadi salah satu konsumsi pokok bagi kehidupan masyarakat untuk mendapatkan informasi. Hadirnya televisi dalam kehidupan masyarakat melahirkan sebuah peradaban (Budaya Masyarakat), khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa. Siaran televisi saat ini dapat dilakukan dimana saja dan dapat pula dipantau dari mana saja.

Daya tarik media televisi semakin besar sehingga pola-pola kehidupan dan rutinitas manusia sebelum muncul televisi, berubah total sama sekali. Media televisi menjadi referensi baru bagi tatanan kehidupan manusia sehingga televisi kini menjadi suatu media rujukan guna mencapai tujuan hidup manusia, baik digunakan untuk sarana kepentingan politik, hiburan, perdagangan, tidak menutup kemungkinan pula dalam menjalankan perubahan tatanan nilai budaya di masyarakat.

Salah satu televisi lokal pertama yang ada di Jawa Timur adalah TVRI (Televisi Republik Indonesia) Jawa Timur yang mempunyai peran penting dalam mensosialisasikan program-program pemerintah serta memegang konsensus nasional mengenai budaya nasional. Sebagai televisi publik, TVRI yang berfungsi untuk memberikan layanan informasi, pendidikan, hiburan, dan melestarikan budaya bangsa serta menghadirkan tayangan dan informasi yang berkualitas, mendidik dan berada dihati publiknya (Syakur, 2005).

Namun demikian, semakin dinamisnya perkembangan zaman maka semakin banyak pula tumbuh stasiun-stasiun televisi swasta yang bermunculan. Dengan banyaknya stasiun televisi tersebut kemudahan masyarakat dalam mengakses informasi sangatlah mudah. Hal ini dikarenakan banyaknya pilihan media televisi sekaligus program-program yang beragam. Dengan banyaknya program acara yang disajikan di televisi membuat masyarakat lebih selektif untuk memilih program televisi yang diinginkannya, karena mereka ingin memperoleh hiburan maupun informasi yang menghibur dan berbobot.

Sajian program televisi yang ada merupakan salah satu faktor bagi masyarakat yang membuat *audience* tertarik untuk mau sekaligus menonton televisi tersebut. Semua stasiun televisi saling menyuguhkan bahkan berlomba-lomba menayangkan sebuah program acara yang berkualitas, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini merupakan suatu alasan yang cukup mendasar bagaimana dalam menyusun sebuah program yang berkualitas mempunyai pengaruh bagi kelangsungan televisi itu sendiri. Menariknya program siaran akan mendapatkan umpan balik yang cukup signifikan diantaranya jumlah penonton yang lebih besar.

TVRI mempunyai berbagai macam program yakni informasi, hiburan, dan pendidikan. TVRI memiliki banyak jaringan sehingga mampu memberikan informasi di setiap daerah. Pada TVRI Jawa Timur yang berdomisili di Surabaya mempunyai peran penting untuk keberlangsungan budaya, salah satunya yakni campursari. Salah satu wujud TVRI untuk melestarikan campursari adalah dengan menayangkan program acara campursari yang dikemas secara menarik sehingga diminati oleh pemirsanya. Hal ini dibuktikan dengan diselenggarakannya program acara campursari setiap Kamis pukul 18.00 – 19.00 secara langsung di studio 1 TVRI Jawa Timur.

Campursari merupakan perpaduan seni musik tradisional dan seni musik

modern yang bertumpu pada beberapa *genre* musik kontemporer Indonesia. Program campursari yang ditayangkan di TVRI Jawa Timur sejak tahun 2000 memiliki keunikan dari program campursari yang ada di stasiun televisi lainnya, tak hanya lagu-lagu langgam Jawa saja yang dapat dinyanyikan, tapi juga campursari dapat dikemas dengan memodifikasi lagu pop, dangdut serta terdapat unsur guyonan dan cerita sebagai pembuka nyanyian.

Kehadiran TVRI Jawa Timur yang menghadirkan program acara campursari direspon oleh berbagai kalangan. Untuk mendapatkan kualitas program yang baik maka diperlukan strategi programing agar dapat menarik penonton serta dapat melestarikan budaya campursari. Strategi programming adalah upaya untuk menciptakan dan meningkatkan kualitas program sehingga mampu mendapatkan respon banyak khalayak. Berdasarkan permasalahan tersebut tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pelestarian Budaya Campursari dalam Program TVRI Jawa Timur.

LANDASAN TEORI

Dalam mengembangkan Budaya masyarakat tidak lepas dari permasalahan permasalahan sosial yang ada di dalamnya, dan hal tersebut nantinya menjadi barometer kebutuhan media televisi dalam meningkatkan kualitas program siarannya. Dengan demikian diharapkan melalui program tersebut akan mendapatkan respon dari khalayak sebagai tolak ukur apakah ada kesesuaian serta kebutuhan yang diinginkan. Menurut Morissan (2011:281), kesuksesan media pertelevisian sangat ditentukan oleh kemampuan khalayaknya. Khalayak dipahami dengan menggunakan pendekatan ilmu pemasaran hal itu disebabkan khalayak merupakan konsumen yang mempunyai kebutuhan terhadap produk. Khalayak adalah pasar dan program yang disajikan adalah produk yang ditawarkan. Untuk merebut khalayak dari persaingan pasar, dibutuhkan sebuah strategi yang terdiri atas berbagai langkah-langkah yang berkesinambungan.

Menurut Kotler, langkah-langkah yang digunakan untuk merebut khalayak dari persaingan adalah terdiri dari tiga yakni : segmentasi, targetting, dan positioning. Menurut Morissan pengelola program sedapat mungkin menyatukan berbagai elemen yang terdapat pada bauran program ke dalam strategi program yang kohesif dan efektif. Setiap elemen dalam bauran program tersebut harus menjadi pertimbangan yang berkontribusi terhadap keseluruhan strategi program (Morissan, 2011,281).

Departemen program dan manajer program stasiun penyiaran mempunyai peran yang sangat strategis dalam menunjang keberhasilan stasiun penyiaran. Strategi program yang ditinjau dari aspek manajemen atau sering juga disebut dengan manajemen strategis program siaran yang terdiri dari :

1. Perencanaan program

Tersebut yang dikemukakan oleh Umar (2002:30) tentang perencanaan program bahwa: perencanaan program, memuat masalah pekerjaan, mempersiapkan rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang yang memungkinkan stasiun penyiaran tersebut untuk mendapatkan program dan tujuan anggarannya. Pada stasiun televisi, perencanaan program diarahkan pada produksi program yaitu program apa yang akan diproduksi, pemilihan program, dan penjadwalan program untuk menarik sebanyak mungkin audien yang tersedia pada waktu tertentu.

2. Produksi dan pembelian program

Manajer program bertugas menjalankan rencana program yang sudah ditetapkan dengan cara memproduksi sendiri programnya atau memperolehnya dari sumber lain. Apabila ditinjau dari asal mula program televisi, dilihat dari siapa yang memproduksi programnya, maka dapat membagi program tersebut sebagai berikut: program yang dibuat sendiri, program yang diproduksi oleh pihak lain.

3. Eksekusi program

Eksekusi program mencakup kegiatan siaran program yang sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Manajer program menjalankan koordinasi dengan bagian traffic guna menentukan jadwal penayangan dan berkonsultasi dengan manajer promosi dalam mematangkan promo bagi program yang bersangkutan.

Strategi penayangan program yang baik sangat ditentukan dari bagaimana menata atau menyusun berbagai program yang nantinya ditayangkan. Menata program adalah kegiatan meletakkan dan menyusun berbagai program pada suatu periode yang sudah ditentukan. Dalam hal ini menata program harus pandai yang disertai dengan menggunakan teknik penempatan acara yang baik untuk mendapatkan hasil yang paling optimal.

4. Pengawasan dan evaluasi program.

Proses pengawasan serta evaluasi mempunyai arti penting dalam menentukan seberapa jauh sebuah rencana dan tujuan yang sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran, departemen dan karyawan. Kegiatan evaluasi secara periodik terhadap masing-masing individu dan departemen memungkinkan manajer umum membandingkan kinerja sebenarnya dengan

kinerja yang direncanakan. Jika kedua kinerja tersebut tidak sama, maka diperlukan langkah – langkah perbaikan. Kontroling harus dilakukan atas dasar hasil kinerja yang dapat diukur agar fungsi pengawasan dapat berjalan secara efektif.

Campursari

Campursari merupakan jenis musik tradisional khususnya di masyarakat Jawa. Berbagai jenis peralatan musik yang dapat dimainkan pada campursari dan mayoritas penggunaan alat musiknya berupa gamelan yang terdiri dari slenthem, peking, kendang, gong, bonang, dan suling. Untuk melengkapi khasanah musiknya, gamelan tersebut dipadukan dengan alat musik modern seperti gitar dan *keyboard*.

Syair dalam lagu Campursari menggunakan bahasa Jawa namun tidak menutup kemungkinan lagu lagu modern pun bisa disadur untuk dijadikan ritme campursarian. Campursari merupakan seni musik yang mengacu pada campuran beberapa genre musik kontemporer indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni penelitian yang terbatas pada usaha-usaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta yang ada *fact finding*. Hasil penelitian ini ditekankan untuk membentuk gambaran secara objektif tentang peristiwa yang sebenarnya dari objek yang diteliti (Nawawi, 1998).

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengupas tentang upaya TVRI Jawa Timur dalam melestarikan budaya campursari. Sasaran dalam penelitian adalah program TVRI Jawa Timur dalam menyajikan acara campursari selama ini. Penelitian ini dilakukan di studio 1 TVRI Jawa Timur, Jl. Mayjen Sungkono No 124 Pakis Surabaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara deskriptif naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang diperoleh berdasarkan konten program, TVRI menyuguhkan siaran Mata Acara Berita atau Penerangan (26,6%), Mata Acara Pendidikan/Olahraga (26,2%), Mata Acara Budaya/Drama (13,3%), 21 Mata Acara musik atau Hiburan (18,9%) dan (16%) Kelompok mata acara pendukung. Pada awalnya TVRI Jawa Timur membuat program acara campursari karena melihat dari latar belakang masyarakat yang saat itu menyukai lagu – lagu jawa dan di tahun 2000 an. Berawal dari faktor tersebut terlahir sebuah program acara musik campursari. Sasaran dari program acara ini adalah seluruh lapisan masyarakat

khususnya Jawa Timur pecinta seni campursari yang bertujuan sebagai bentuk hiburan, pendidikan, serta melestarikan budaya campursari itu sendiri. Adapun bentuk langkah langkah program tersebut dapat dijalankan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Perencanaan program

Bentuk dari perencanaan produksi ini TVRI Jawa Timur adalah dengan menayangkan program acara campursari yang disiarkan secara *live* di studio 1 TVRI Jawa Timur. Beradasar pada latar belakang masyarakat sekaligus yang tertuang dalam visi dan misi TVRI yang tersebut : turut ikut serta untuk melestarikan kebudayaan setempat dan mengandug unsur pendidikan serta hasil observasi pihak TVRI Jawa Timur bahwa perencanaan Program campursari perlu diadakan, sebagai upaya dalam mempertahankan nilai nilai budaya .

2. Produksi dan pembelian program

Produksi program acara campursari ditetapkan dengan mengkaji animo dan apresiasi masyarakat terhadap campursari. Hal tersebut menjadi faktor penting dalam penentuan jam tayang. Kesiapan produksi semaksimal mungkin digerakan terlebih pada format siaran langsung atau *live*. Koordinasi antar bagian /kru saling membrikan konstribusi utnuk memperoleh hasil siaran yang optimal. Manajer program bertugas melaksanakan rencana program yang sudah ditetapkan dengan cara memproduksi sendiri program atau mendapatkannya dari sumber lain.

3. Eksekusi program

Manajer program telah menentukan jadwal penayangan yang disesuaikan dengan rencana dan segmen audiensnya. Koordinasi dengan pihak manajer promosi juga dilakukan guna mempersiapkan promo bagi program yang bersangkutan. Dalam penataan program harus tepat agar hasil yang diinginkan dapat optimal.

Jadwal penayangan berdasar pada perilaku *audience*, karena hal ini terkait dengan jam tayang yang akan ditentukan. Pada program acara campursari waktu penayangan diambil pada jam 18.00 – 19.00, karena pada jam itu *audience* atau masyarakat sedang pada jam saat bersantai dan bersama keluarga. Hal ini di sampaikan oleh Bapak Asik selaku penanggung jawab acara :

“pada waktu tahun 2002 jam tayang campursari pada hari rabu dan kamis, berhubung banyak group-group yang komplain, jadi kami dan team kreatif

memutuskan untuk menetapkan hari kamis pada jam 6 malam. Karena pada jam itu audience waktunya berkumpul dengan keluarga dan bersantai”.

4. Pengawasan dan evaluasi program.

Evaluasi dari semua unsur kru merupakan hal penting guna memperoleh bahan maupun masukan bermula dari proses praproduksi sampai pascaproduksi sehingga dapat menghasilkan produksi program acara yang maksimal. Acara Campursari dipandu oleh Cak Pendik dan Memed ini mampu menyentuh hati masyarakat banyak khususnya masyarakat Jawa Timur hal ini dibuktikan oleh banyaknya komunitas – komunitas campursari dari berbagai daerah.

Berbagai bentuk tema yang ditayangkan oleh TVRI Jawa Timur adalah memperhatikan dari sisi sosial yang terjadi di kehidupan masyarakat. Selain itu, tema yang diambil berdasarkan budaya setempat, kemudian pemilihan bumper yang berbeda – beda di setiap tahun membuat acara ini tidak dibosankan oleh masyarakat. Sedangkan pemilihan grup campursari (*casting*) pihak TVRI berperan aktif dengan datang secara langsung ke tempat latihan grup campursari untuk melakukan audisi. Hal ini dilakukan untuk menekan biaya produksi dan tidak adanya fasilitas alat musik di studio yang digunakan untuk proses audisi. Agar acara tersebut tidak membosankan disisipkan dengan memberikan *gimmick*. *Gimmick* berupa celotehan atau guyonan dari pembawa acara dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa Timuran untuk mengangkat lokalitas kedua bahasa ini.

Simpulan

Berdasarkan pengamatan, klasifikasi dan analisis yang telah dilakukan terhadap data-data yang berhasil diperoleh. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa yang dilakukan oleh TVRI Jawa Timur dalam melestarikan budaya campursari telah melalui beberapa langkah yaitu:

- a. Perencanaan program, bentuk perencanaan yang dilakukan TVRI Jawa Timur dalam menayangkan acara campursari disesuaikan dengan memperhatikan segmen audience serta visi dan misinya yaitu ikut serta untuk melestarikan budaya.
- b. Produksi dan pembelian program dipersiapkan secara matang. Hal tersebut dilakukan oleh pengarah acara sebagai penanggung jawab jalannya acara agar sesuai dengan hasil yang diinginkan, terlebih acara campursari merupakan hasil produksi sendiri oleh TVRI Jawa Timur.
- c. Eksekusi program dengan memperhatikan jam tayang adalah bagian penting pada program yang disiarkan hal ini berdasar pada segmentasi

audience pada acara tersebut. TVRI Jawa Timur menayangkan acara campursari berdasar pada perilaku dan segmen *audience* nya.

- d. Pengawasan dan Evaluasi program semua kru yang terlibat dapat pelaksanaan produksi acara baik pemilihan tema, pemain campursari dan pembawa acara adalah bagian dari evaluasi yang intensif dilakukan agar acara tersebut dapat berjalan secara konsisten dengan harapan acara campursari diminati oleh masyarakat secara terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Umar. (2002). *Metode Riset Komunikasi Organisasi* (hal.30). Jakarta: Gramedia
- Morissan, M. A. (2011). *Manajemen Media Penyiaran “Strategi Mengelola Radio dan Televisi”* (hal. 273). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nawawi, H. (1998). *Dalam Metode Bidang Penelitian Bidang Sosial* (hal. 31). Yogyakarta: Gajah mada univerrity press.
- Syakur, R. A. (2005, july 26). *kompasiana*. Dipetik 05 28, 2017, dari www.kompasiana.com
- Koentjaraningrat. (1986). Dalam Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (hal. 144). Jakarta: Aksara baru.
- Kuswandi, W. (1996). *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- McQuail, D. (2011). Teori Komunikasi Massa. Dalam D. McQuail, *Teori Komunikasi Massa* (hal. 103). Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, L. J. (2002). *Dalam Metode Penelitian Kualitatif* (hal. 160). Bandung: Remaja.
- Suprpto, T. (2009). *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. (hal. 25-26). Yogyakarta: MedPress.